Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28057-28063
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Menguji Transparansi Laporan Keuangan Melalui Kinerja Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bank Sinarmas Tbk

Tetty Silaen[1], Eddy Purnairawan[2], Rudy Rahwana[3]
[1-3]Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru
[*1]anistasupini.27@gmail.com , [2]edipurna321@gmail.com , [3]rudymuhammad76@gmail.com

Abstrak

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, terutama pada industri perbankan yang sangat bergantung pada keandalan informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja likuiditas dan profitabilitas serta menilai transparansi laporan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis likuiditas dilakukan melalui Current Ratio dan Cash Ratio, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA), kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi dan belum mencapai standar industri, dengan Current Ratio berada pada rentang 1,15%–16,96% dan Cash Ratio 19,40%–42,30%. Profitabilitas juga berfluktuasi; NPM berkisar 3,53%–16,91% dan ROA 0,14%–0,67%, seluruhnya masih di bawah standar industri. Meskipun demikian, transparansi laporan keuangan dinilai cukup baik karena perusahaan secara konsisten menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas tanpa mengurangi konsistensi serta keterbukaan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio; Net Profit Margin; Profitabilitas; Transparansi; Likuiditas.*

1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif menempatkan transparansi laporan keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor, nasabah, kreditur, regulator, dan masyarakat [1]. Perusahaan publik dituntut menyajikan informasi keuangan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu agar kondisi perusahaan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Dalam sektor perbankan, kebutuhan terhadap transparansi menjadi semakin penting karena aktivitas bank berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat dan tingkat kepercayaan publik terhadap stabilitas lembaga keuangan [2]. Oleh karena itu, kualitas keterbukaan informasi keuangan perlu didukung oleh kemampuan laporan keuangan dalam memberikan gambaran yang memadai mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal [3]. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan, perkembangan usaha, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan memenuhi kewajiban. Dalam analisis laporan keuangan, angka-angka yang tersedia tidak hanya dipahami secara terpisah, tetapi dapat dibandingkan melalui rasio keuangan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan [4].

Transparansi laporan keuangan dapat dipahami sebagai prinsip keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan yang memungkinkan pemangku kepentingan memperoleh informasi secara jelas, relevan, dan dapat diakses [5]. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya laporan keuangan, tetapi juga dengan kejujuran penyajian, ketepatan waktu, kejelasan informasi, dan kemudahan akses terhadap informasi tersebut. Mardiasmo menempatkan keterbukaan informasi keuangan sebagai bagian penting dari pertanggungjawaban dan tata kelola yang baik, sehingga transparansi memiliki peran dalam memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik [6].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memungkinkan pengguna laporan membandingkan berbagai pos yang memiliki hubungan relevan sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat dievaluasi dari waktu ke waktu [7]. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas karena kedua rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban serta menghasilkan laba. Dengan demikian, hasil analisis rasio dapat menjadi dasar untuk membaca kondisi kinerja yang berada di balik informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah atau segera jatuh tempo [8]. Tingkat likuiditas memberikan gambaran mengenai kecukupan aset lancar dan ketersediaan kas dalam memenuhi kewajiban perusahaan [9]. Dalam penelitian ini, likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Current Ratio membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan Cash Ratio menunjukkan kemampuan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [10]. Kedua indikator tersebut digunakan karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara sumber daya jangka pendek dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan [11]. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional dan penggunaan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menggambarkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari pendapatan serta *Return on Assets* (ROA) untuk menilai efektivitas pemanfaatan total aset dalam menghasilkan laba [12]. Kedua indikator tersebut memberikan perspektif yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan.

PT Bank Sinarmas Tbk menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena selama periode 2020-2024 perusahaan mengalami dinamika pada sejumlah komponen keuangannya. Data dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa aset lancar, total aset, laba bersih, dan pendapatan bersih mengalami perubahan selama periode penelitian. Aset lancar tercatat sebesar Rp. 2.252.779 juta pada tahun 2020 dan Rp. 6.215.644 juta pada tahun 2024, sedangkan kas dan setara kas meningkat dari Rp. 6.316.455 juta menjadi Rp. 16.963.313 juta. Pada saat yang sama, laba bersih mengalami fluktuasi, termasuk penurunan pada tahun 2023 sebelum meningkat kembali pada tahun 2024 menjadi Rp370.137 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan komponen keuangan tidak selalu berlangsung secara linear dan memerlukan analisis lebih lanjut melalui indikator rasio.

Periode 2020-2024 juga memiliki karakteristik penting dalam perkembangan kinerja sektor perbankan karena tahun 2020 merupakan periode awal tekanan pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam situasi tersebut, kemampuan bank menjaga likuiditas sekaligus mempertahankan profitabilitas menjadi aspek penting dalam menilai ketahanan kinerja. PT Bank Sinarmas Tbk perlu menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban serta menyesuaikan strategi pengelolaan sumber daya agar aktivitas operasional tetap berjalan. Oleh sebab itu, pengamatan selama lima tahun memungkinkan penelitian melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari periode awal tekanan ekonomi hingga perkembangan pada akhir periode penelitian.

Penelitian terdahulu telah membahas rasio likuiditas dan profitabilitas dalam menilai kondisi maupun kinerja keuangan perusahaan. Ramadanti dan Dona meneliti likuiditas dan profitabilitas pada Bank Nagari dengan hasil bahwa kondisi kedua aspek tersebut berada dalam kategori sehat. Prana dan Lubis juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan perbankan secara efektif [13], [14]. Sementara itu, penelitian Retnaningtias dan Sigalingging mengkaji penggunaan rasio likuiditas dan profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan pada objek perusahaan yang berbeda [15]. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio tetap menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi kondisi keuangan, meskipun objek, indikator, dan periode penelitian dapat menghasilkan gambaran yang berbeda.

Kajian sebelumnya dalam file penelitian juga menunjukkan adanya penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan transparansi laporan keuangan. Penelitian Putri menemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi, sedangkan penelitian Sari menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap transparansi laporan keuangan. Penelitian lain yang tercantum dalam kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap transparansi serta bahwa kinerja keuangan dapat digunakan dalam penilaian keterbukaan laporan keuangan. Namun, sebagian penelitian tersebut menggunakan objek dan periode yang berbeda, sementara penelitian mengenai kinerja keuangan pada sektor perbankan tidak seluruhnya secara khusus mengintegrasikan pembahasan likuiditas, profitabilitas, dan transparansi dalam satu fokus analisis.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah dalam sumber penelitian, PT Bank Sinarmas Tbk mengalami fluktuasi laba bersih, perubahan kas dan setara kas, serta peningkatan kewajiban lancar selama periode penelitian. Di sisi lain, peningkatan aset dan pendapatan belum secara langsung memberikan gambaran mengenai sejauh mana perkembangan tersebut berkaitan dengan transparansi laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pada perubahan angka keuangan, tetapi menguji informasi kinerja tersebut melalui indikator likuiditas dan profitabilitas untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai transparansi laporan keuangan.

Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan dua dimensi utama kinerja keuangan, yaitu likuiditas dan profitabilitas, sebagai dasar untuk menguji transparansi laporan keuangan pada satu objek perusahaan perbankan selama periode 2020-2024. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* digunakan untuk memberikan gambaran dari sisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan NPM dan ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas penggunaan aset. Penggabungan indikator tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif karena transparansi tidak hanya dipandang sebagai tersedianya laporan keuangan, tetapi juga sebagai keterbukaan informasi yang memungkinkan pengguna menilai kondisi kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Kerangka penelitian dalam sumber juga menempatkan likuiditas dan profitabilitas sebagai indikator yang digunakan untuk mendukung penilaian transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji transparansi laporan keuangan melalui analisis kinerja likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Sinarmas Tbk selama periode 2020-2024. Secara lebih khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perkembangan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan, bagaimana perkembangan Net Profit Margin dan Return on Assets, serta bagaimana hasil pengujian kedua aspek kinerja tersebut dalam memberikan gambaran terhadap transparansi laporan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan dan mempertahankan keterbukaan informasi, sekaligus memberikan informasi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT Bank Sinarmas Tbk berdasarkan data dalam bentuk angka selama periode penelitian tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel. Fokus analisis meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan transparansi laporan keuangan. Hasil pengolahan data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif agar perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat diamati dari tahun ke tahun [16].

Objek penelitian adalah PT Bank Sinarmas Tbk, dengan unit analisis berupa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Periode penelitian mencakup lima tahun pengamatan, yaitu 2020-2024, sehingga terdapat lima unit data tahunan yang dianalisis secara berurutan. Pemilihan objek didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara rutin dan relevansinya dengan tujuan penelitian mengenai analisis rasio keuangan dan transparansi laporan keuangan. Data diperoleh dari sumber resmi perusahaan, publikasi Bursa Efek Indonesia, serta informasi pendukung yang relevan dari sumber resmi sektor perbankan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Sinarmas Tbk periode 2020-2024. Data yang dikumpulkan meliputi aset lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, laba bersih, pendapatan bersih, dan total aset. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan yang tersedia pada sumber resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi kepustakaan digunakan secara terbatas untuk mendukung pemilihan indikator dan interpretasi hasil analisis berdasarkan literatur yang relevan [17].

Teknik analisis dilakukan dengan menghitung empat indikator rasio keuangan pada setiap tahun pengamatan. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, yaitu perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar, dan *Cash Ratio*, yaitu perbandingan kas dan setara kas terhadap utang atau kewajiban lancar. Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan laba bersih terhadap pendapatan bersih, serta *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. Setiap indikator dihitung menggunakan data keuangan tahunan yang sama sehingga menghasilkan lima nilai pengamatan untuk masing-masing rasio selama periode 2020-2024 [18].

Selanjutnya, hasil perhitungan rasio diinterpretasikan secara deskriptif dengan membandingkan perkembangan nilai dari tahun ke tahun dan standar industri yang digunakan dalam penelitian. Current Ratio dibandingkan dengan standar **200%**, Cash Ratio dengan standar **50%**, NPM dengan standar **20%**, dan ROA dengan standar **1,5%**. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan serta dikaitkan dengan transparansi laporan keuangan yang diamati melalui konsistensi penyajian informasi keuangan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

secara terbuka. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada indikator Current Ratio, Cash Ratio, NPM, dan ROA, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi PT Bank Sinarmas Tbk pada periode 2020–2024 dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh perusahaan perbankan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis laporan keuangan tahunan PT Bank Sinarmas Tbk selama lima tahun pengamatan, yaitu periode 2020-2024. Data yang digunakan mencakup aset lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, laba bersih, pendapatan bersih, dan total aset. Seluruh data tersebut selanjutnya diolah menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk menilai likuiditas serta *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) untuk menilai profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan, seluruh rasio menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian bersifat fluktuatif.

Secara ringkas, hasil perhitungan empat indikator keuangan PT Bank Sinarmas Tbk dapat disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan perkembangan likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian serta menjadi dasar untuk menginterpretasikan kondisi kinerja keuangan dan keterbukaan informasi yang disajikan perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Periode 2020-2024

Tahun	*Current Ratio*	*Cash Ratio*	NPM	ROA
2020	6,92%	19,40%	6,86%	0,27%
2021	6,98%	39,82%	6,60%	0,24%
2022	1,15%	32,91%	11,28%	0,47%
2023	16,96%	40,57%	3,53%	0,14%
2024	15,50%	42,30%	16,91%	0,67%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2020-2024.

Hasil analisis *Current Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan berdasarkan perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai *Current Ratio* meningkat secara relatif kecil dari 6,92% pada tahun 2020 menjadi 6,98% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, rasio mengalami penurunan tajam hingga mencapai 1,15%, kemudian meningkat menjadi 16,96% pada tahun 2023 sebelum kembali menurun menjadi 15,50% pada tahun 2024. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022.

Apabila dibandingkan dengan standar industri *Current Ratio* sebesar 200%, seluruh nilai *Current Ratio* PT Bank Sinarmas Tbk selama periode 2020-2024 masih berada di bawah standar yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar belum mencapai tingkat yang ditetapkan sebagai standar pembanding. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2023 dan kondisi tahun 2024 masih lebih tinggi dibandingkan tahun awal penelitian, likuiditas berdasarkan *Current Ratio* belum menunjukkan kondisi yang optimal menurut standar tersebut.

Hasil perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan pola yang berbeda dengan *Current Ratio*. *Cash Ratio* meningkat dari 19,40% pada tahun 2020 menjadi 39,82% pada tahun 2021. Rasio kemudian menurun menjadi 32,91% pada tahun 2022, tetapi kembali meningkat menjadi 40,57% pada tahun 2023 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 42,30% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, Cash Ratio mengalami fluktuasi, tetapi menunjukkan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian.

Meskipun *Cash Ratio* menunjukkan perkembangan yang meningkat hingga tahun 2024, nilai tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 50%. Nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 42,30% belum mencapai standar pembanding, sedangkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 19,40%. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perbaikan, tetapi belum memenuhi tingkat standar industri yang digunakan.

Dari sisi profitabilitas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan juga mengalami fluktuasi. NPM sebesar 6,86% pada tahun 2020 menurun menjadi 6,60% pada tahun 2021. Rasio kemudian meningkat menjadi 11,28% pada tahun 2022, tetapi mengalami penurunan tajam menjadi 3,53% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, NPM meningkat secara signifikan hingga mencapai 16,91%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Berdasarkan standar industri sebesar 20%, seluruh nilai NPM selama periode 2020–2024 masih berada di bawah standar. Nilai NPM terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 3,53%, sedangkan peningkatan pada tahun 2024

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Namun, peningkatan tersebut belum cukup untuk membawa nilai NPM mencapai standar industri yang digunakan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan belum stabil selama lima tahun pengamatan.

Return on Assets juga menunjukkan pola fluktuatif. ROA tercatat sebesar 0,27% pada tahun 2020 dan sedikit menurun menjadi 0,24% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, rasio meningkat menjadi 0,47%, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,14% pada tahun 2023. Tahun 2024 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 0,67%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Perubahan ROA tersebut mengikuti perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

Walaupun ROA mengalami peningkatan pada tahun 2024, seluruh nilai rasio selama periode penelitian masih berada di bawah standar industri sebesar 1,5%. Nilai tertinggi sebesar 0,67% pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih belum mencapai standar yang digunakan. Dengan demikian, hasil analisis profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan adanya perkembangan positif pada akhir periode penelitian, tetapi tingkat kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset masih belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, transparansi laporan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk selama periode 2020-2024 dinilai telah berjalan cukup baik melalui penyajian informasi keuangan secara rutin dan terbuka kepada publik. Perusahaan secara konsisten menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, pendapatan, dan laba bersih melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Namun, hasil rasio menunjukkan bahwa keterbukaan informasi tersebut memperlihatkan kondisi kinerja yang masih berfluktuasi dan belum mencapai seluruh standar industri yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dapat dinilai cukup baik dari sisi konsistensi penyajian informasi, sedangkan kinerja likuiditas dan profitabilitas masih memerlukan peningkatan.

3.2 Diskusi

asil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas PT Bank Sinarmas Tbk belum mencapai standar industri berdasarkan indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih belum optimal apabila dibandingkan dengan standar yang digunakan dalam penelitian. *Current Ratio* yang berada jauh di bawah standar 200% menunjukkan bahwa perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar masih rendah, sedangkan *Cash Ratio* yang belum mencapai standar 50% menunjukkan bahwa ketersediaan kas dan setara kas juga belum sepenuhnya berada pada tingkat ideal menurut ukuran pembanding tersebut.

Meskipun demikian, hasil *Cash Ratio* memperlihatkan kecenderungan yang lebih positif pada akhir periode penelitian. Peningkatan rasio dari 19,40% pada tahun 2020 menjadi 42,30% pada tahun 2024 menunjukkan adanya perkembangan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Fluktuasi yang terjadi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perkembangan likuiditas belum berlangsung secara konsisten, tetapi peningkatan kembali pada tahun 2023 dan 2024 memberikan indikasi perbaikan dalam pengelolaan kas dan setara kas.

Hasil *Current Ratio* yang rendah perlu ditafsirkan secara objektif sesuai karakteristik data penelitian. Sumber penelitian menjelaskan bahwa kondisi *Current Ratio* yang berada di bawah standar masih dapat dikaitkan dengan karakteristik industri perbankan yang memiliki kewajiban lancar relatif besar, termasuk kewajiban yang berasal dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu, penggunaan standar pembanding perlu dipahami sebagai dasar evaluasi dalam penelitian ini dan hasilnya tidak serta-merta menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Namun, kondisi tersebut tetap menunjukkan perlunya pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif.

Dari sisi profitabilitas, fluktuasi NPM dan ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum berlangsung secara stabil. Penurunan NPM dan ROA pada tahun 2023 merupakan kondisi yang paling menonjol dalam hasil penelitian. NPM turun menjadi 3,53%, sedangkan ROA mencapai 0,14%. Berdasarkan sumber penelitian, penurunan tersebut berkaitan dengan menurunnya laba bersih perusahaan. Sebaliknya, peningkatan kedua indikator pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan dan aset.

Secara teoritis, hasil tersebut mendukung pandangan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Ketika NPM dan ROA mengalami fluktuasi, kemampuan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan dan aset juga belum dapat dikatakan konsisten. Hasil penelitian PT Bank Sinarmas Tbk menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan atau aset tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas yang stabil, karena efektivitas pengelolaan pendapatan dan aset tetap menentukan besarnya laba yang dihasilkan. Kondisi tahun 2024 memberikan sinyal perbaikan, tetapi belum cukup untuk mencapai standar industri NPM sebesar 20% dan ROA sebesar 1,5%.

Berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan perbedaan penting antara kualitas keterbukaan informasi dan tingkat kinerja keuangan. PT Bank Sinarmas Tbk secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyediakan informasi keuangan kepada publik. Kondisi tersebut mendukung penilaian bahwa transparansi laporan keuangan telah berjalan cukup baik. Namun, transparansi tidak berarti bahwa seluruh indikator kinerja keuangan harus menunjukkan nilai yang tinggi. Justru keterbukaan informasi memungkinkan pengguna laporan mengetahui secara objektif bahwa perusahaan mengalami fluktuasi likuiditas dan profitabilitas selama periode penelitian.

Hubungan hasil penelitian dengan transparansi menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk membaca kondisi yang disajikan dalam laporan keuangan. Likuiditas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dan menggunakan aset secara efektif. Ketika informasi mengenai kondisi tersebut dipublikasikan secara konsisten, pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi secara lebih terbuka. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk didukung oleh ketersediaan informasi keuangan, meskipun hasil evaluasi rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih memerlukan perbaikan.

Secara umum, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa PT Bank Sinarmas Tbk menunjukkan kondisi likuiditas dan profitabilitas yang berfluktuasi selama periode 2020–2024, dengan adanya perbaikan pada akhir periode penelitian. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* masih berada di bawah standar industri, sementara NPM dan ROA juga belum mencapai standar yang digunakan. Di sisi lain, transparansi laporan keuangan tetap menunjukkan kondisi yang cukup baik melalui konsistensi publikasi informasi keuangan. Hasil yang perlu diperhatikan secara objektif adalah adanya perbedaan antara keterbukaan informasi dan pencapaian kinerja keuangan, yaitu perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara transparan meskipun indikator likuiditas dan profitabilitas belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan aset, pengendalian biaya, dan pengelolaan likuiditas menjadi aspek penting untuk memperkuat kinerja keuangan tanpa mengurangi konsistensi transparansi informasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas dan profitabilitas PT Bank Sinarmas Tbk selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan belum mencapai standar industri yang digunakan dalam penelitian. *Current Ratio* berada pada rentang 1,15%-16,96% dan *Cash Ratio* pada rentang 19,40%-42,30%, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih belum optimal berdasarkan standar pembanding. Dari sisi profitabilitas, *Net Profit Margin* berada pada rentang 3,53%–16,91%, sedangkan *Return on Assets* berada pada rentang 0,14%–0,67%, yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset juga masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, kinerja perusahaan menunjukkan perbaikan pada tahun 2024 melalui peningkatan *Cash Ratio*, NPM, dan ROA. Transparansi laporan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk secara umum telah berjalan cukup baik melalui penyajian dan publikasi informasi keuangan secara konsisten dan terbuka. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa transparansi informasi perlu terus dipertahankan dan disertai dengan peningkatan pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, serta kemampuan menghasilkan laba agar kualitas kinerja keuangan perusahaan semakin kuat; penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator rasio dan periode pengamatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

[1] S. Darmadi, “Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks,” *Humanomics*, vol. 29, no. 1, pp. 4–23, Feb. 2013, doi: 10.1108/08288661311299295.
[2] E. R. Nasution, “The role of regulatory authority in maintaining financial security in the Indonesian banking sector: A legal framework analysis ,” *Int. J. Polit. Sociol. Res.*, vol. 11, no. 3 SE-Law, pp. 386–397, Dec. 2023, doi: 10.35335/ijopsor.v11i3.209.
[3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press, 2019.
[4] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
[5] N. Alvionita, A. C. Kamila, L. Lusianti, S. Alfitri, and R. Febriyanti, “Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi.” doi: 10.69714/qzcehn49.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[6] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2021.
[7] L. Sibatuara, M. Sibatuara, B. S. Situmorang, R. A. Pardede, and H. Siallagan, "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Antarperiode Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan," *J. Pendidikan, Sains Sos. dan Agama*, vol. 6, no. 2, pp. 175–186, 2020, doi: 10.53565/pssa.v6i2.2576.
[8] E. Mardiansyah, N. Oktaviani, S. Anjeli, and H. Herawati, "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek," *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 245–252, doi: 10.57093/metansi.v8i2.397.
[9] E. Masyita and K. K. S. Harahap, "Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas," *J. Akunt. Dan Keuang. Kontemporer*, vol. 1, no. 1, pp. 33–46, 2018, doi: 10.30596/jakk.v1i1.3826.
[10] L. P. D. Lase, A. Telaumbanua, and A. R. Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *J. Akuntansi, Manaj. Dan Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 254–260, 2025.
[11] M. I. Malik, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. MELATI MAKASSAR," *AkMen J. Ilm.*, vol. 12, no. 1 SE-Articles, pp. 115–123, Mar. 2015, [Online]. Available: https://www.e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/240
[12] I. Auliyah and A. Agit, "Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review," *Adv. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 165–178, Aug. 2024, doi: 10.60079/aefs.v2i3.379.
[13] A. Z. Ramadanti and E. Dona, "Analisis Rasio Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat," *J. Ekon.*, vol. 1, no. 2, 2020.
[14] R. R. Prana and D. I. D. Lubis, "Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. BANK BRI (PERSERO," *J. Ekon. Bisnis Manaj. Prima*, vol. 4, no. 1, pp. 87–94, 2022.
[15] G. Soepriyanto, S. Tjokroaminoto, and A. E. Zudana, "Annual report readability and accounting irregularities: evidence from public listed companies in Indonesia," *J. Financ. Report. Account.*, vol. 19, no. 5, pp. 793–818, Jun. 2021, doi: 10.1108/JFRA-01-2020-0006.
[16] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidikan"*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–27, 2024.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabetha, 2017.
[18] B. S. Pasaribu, A. Herawati, K. W. Utomo, and R. H. S. Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13779
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)